



Studi Kasus

Penerapan hand puppet pada kecemasan anak usia pra sekolah dengan hospitalisasi

Sana'a Sri Setiyani¹, Vivi Yosafianti Pohan¹

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 26 September 2023
- Diterima 27 Mei 2024
- Diterbitkan 30 Mei 2025

Kata kunci:

Anak; Kecemasan; Hand Puppet

Abstrak

Kecemasan sering kali ditandai dengan gejala ketegangan, rasa tidak aman, kekhawatiran yang timbul karena merasa akan ada kejadian yang tidak menyenangkan. Kecemasan dapat dikurangi dengan cara terapi bermain. Terapi bermain menggunakan boneka tangan atau hand puppet dapat mengurangi kecemasan pada anak. Boneka tangan merupakan boneka yang berbentuk menyerupai karakter manusia atau hewan. Bermain boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi verbal maupun sebagai media untuk mengungkapkan perasaan untuk anak-anak. Tujuan dari penerapan asuhan keperawatan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi bermain hand puppet untuk anak yang mengalami kecemasan saat hospitalisasi. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Subjek anak usia pra sekolah dengan hospitalisasi. Responden sebanyak dua yang berusia 3-6 tahun. Subjek pertama tingkat kecemasaannya berdasarkan VAS adalah 1, setelah diberikan terapi tingkat kecemasan subjek berubah menjadi 2. Subyek ke dua sebelum diberikan terapi tingkat kecemasan berdasarkan VAS yaitu 5, setelah diberikan terapi, tingkat kecemasan menurun menjadi 1. Kesimpulannya terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi, dengan nilai penurunan tingkat kecemasan kedua subyek yaitu 4 berdasarkan VAS. Terapi bermain hand puppet mampu menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi.

PENDAHULUAN

Anak dengan kecemasan merupakan perasaan merasa terancam, anak-anak mengalami kecemasan saat hospitalisasi karena terjadi perubahan kesehatan, lingkungan, serta terjadinya kegiatan invasive yang belum pernah dialami sebelumnya. Anak yang mengalami kecemasan biasanya ditandai dengan anak yang tidak aktif, tidak komunikatif, ketergantungan kepada orang tua serta

menarik diri. Anak dengan kecemasan akan meningkat dengan berbagai kondisi dan situasi di Rumah Sakit (Nurmayunita, 2019).

Data dari WHO pada tahun 2018, presentasi anak yang menjalani hospitalisasi serta anxiety mencapai 45%. Negara terbesar dunia jumlah anak usia prasekolah 148 juta, anak dirawat di fasilitas kesehatan 958, setiap tahun dari 57 juta anak 75% menghadapi trauma berupa ketakutan dan

Corresponding author:

Sana'a Sri Setiyani

tiasetyani350@gmail.com

Ners Muda, Vol 6 No 1, Mei 2025

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v6i1.13256>

kecemasan saat perawatan. Amerika Serikat, sekitar 5 juta anak mendapat perawatan di rumah sakit karena tindakan operasi dan lebih dari 50% menjadi cemas stres (Kaluas et al., 2018). Indonesia sebanyak 30,82% anak usia prasekolah (3-5 tahun) dari total penduduk Indonesia dan sekitar 35 dari 100 anak mengalami kecemasan saat menjalani perawatan di Rumah Sakit (Ekasaputri & Arniyanti, 2022).

Leukeimia Limfoblastik Akut (ALL) yaitu keganasan yang terjadi akibat dari proliferasi sel B atau sel T yang memiliki ciri khas infiltrasi progresif dari sel limfoid imatur yang berasal dari limfatik atau limfoblas dan sumsum tulang yang terjadi di darah. Penyakit ini sering terjadi pada anak-anak. Penyakit ini memerlukan perawatan yang intensive. Saat melakukan perawatan di rumah sakit. Prosedur dari perawatan memerlukan tindakan invasif seperti infus dan pengambilan darah, sehingga membuat anak merasa takut dan menyebabkan kecemasan (Nuraini & Mariyam, 2020).

Penyebab anak mengalami kecemasan pada saat hospitalisasi yaitu adanya rasa terpisah dengan lingkungan yang ia sayangi, menyenangkan, dan aman menurutnya. Suasana asing di rumah sakit yang berbeda dengan lingkungannya membuat anak merasakan tidak nyaman. Tempat yang dianggap menyenangkan menurut anak adalah tempat tinggal, dimana terdapat teman sebaya dan dapat melakukan permainan yang menyenangkan. Anak yang berpisah dengan keadaan tersebut merasa dirinya terancam sehingga menyebabkan kecemasan (Pawiliyah & Marlenis, 2019).

Anak dengan kecemasan jika berlangsung lama akan menyebabkan anak tidak peduli lagi pada lingkungan sekitar, orang tua, bahkan cenderung berdiam dan menarik diri. Terapi bermain boneka tangan merupakan jenis permainan untuk mengurangi kecemasan pada anak saat anak menjalani hospitalisasi. Boneka

tangan merupakan boneka kecil yang menyerupai benda tiruan berbentuk manusia atau hewan. Permainan boneka tangan merupakan terapi terapeutik, anak bisa bercerita dan berimajinasi menggunakan boneka tangan tersebut, ini membantu anak yang keterbatasan bermain. Terapi permainan boneka tangan mendorong imajinasi dan emosional anak, sehingga pikiran bawah sadar menangkap nilai-nilai dari cerita yang diberikan, sisipkan cerita tentang kondisi lingkungan Rumah Sakit dan kegiatan yang dilakukan di Rumah Sakit sehingga anak mulai perlahan mengenal lingkungannya yang sekarang (Larasaty & Sodikin, 2020).

Dampak dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan perubahan perkembangan emosi dan intelektual. Hospitalisasi menciptakan peristiwa traumatik yang menyebabkan anak mengalami kecemasan. Saat di rumah sakit perlakuan yang kurang menyenangkan menurut anak seperti pemasangan infus dan pengambilan darah dapat mempengaruhi emosi sehingga berpengaruh pada psikologis anak dan berdampak pada perkembangan yang kurang optimal. Sehingga dapat menyebabkan anak menarik diri dari lingkungan sekitar. Selain itu dampak jangka pendek yang sering ditemui yaitu anak tidak nafsu makan, kurang tidur, mudah tersinggung, dan berperilaku agresif (Purnama et al., 2020).

Kecemasan anak yang berlangsung lama dan tidak segera diatasi dapat menyebabkan anak bersikap diam atau apatis, dan anak akan bersikap tidak peduli lagi dengan orangtuanya, menolak pemberian tindakan bahkan berakibat trauma pada anak. Sehingga rasa cemas dan khawatir pada anak perlu dilakukan pengelolaan dengan cara memberikan kenyamanan dan kesenangan seperti bermain. Bermain memiliki nilai terapeutik untuk mengatasi ketegangan, stres maupun ketakutan yang dialami anak. Bermain dapat



menghibur anak serta dapat mengembangkan fungsi kognitif dan sosialisasi anak. Bermain dapat dilakukan oleh orangtua ataupun tenaga kesehatan yang sedang merawat anak dirumah sakit, dan dapat dilakukan dimana saja (Purnama et al., 2021a).

Hasil penelitian terdapat pengaruh terapi bermain hand puppet dengan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah saat hospitalisasi di ruang rawat inap anak berupa penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi bermain hand puppet. Terapi bermain *hand puppet* dengan cara pengenalan lingkungan di rumah sakit serta pengenalan kegiatan invasive yang akan dilakukan. Hasil penelitian didapatkan sebelum dilakukan terapi bermain didapatkan kategori terbanyak yaitu kategori cemas berat sebanyak 15 anak, cemas sedang sebanyak 11 anak dan kategori cemas ekstrim sebanyak 4 anak. Tingkat kecemasan anak sesudah dilakukan terapi bermain storytelling dengan media hand puppet menunjukkan penurunan yaitu sebagian besar dalam kategori tidak cemas sebanyak 16 anak kategori cemas ringan sebanyak 10 anak kategori cemas sedang sebanyak 3 anak dan kategori cemas berat sebanyak 1 anak (Larasaty & Sodikin, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada terapi bermain hand puppet terhadap tingkat kecemasan pada anak pra sekolah saat hospitalisasi. Hasil penelitian sebelum dilakukan intervensi permainan boneka tangan dan didapatkan perubahan rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain boneka tangan yaitu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan intervensi permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak hospitalisasi 4-6 tahun (Ginanjari et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan 1 hari setelah diberikan

terapi dengan cara pengukuran tanda gejala ansietas dan didapatkan penurunan (Hidayat & Asti, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti hendak melakukan penerapan Studi kasus terapi bermain hand puppet pada kecemasan anak usia pra sekolah saat hospitalisasi.

METODE

Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan (Yanto, 2023; Yanto et al., 2022). Subjek studi kasus ini berjumlah 2 orang dengan kriteria inklusi subyek studi kasus ini yaitu anak usia 3-6 tahun dengan kecemasan di ruang anak Cendrawasih 2 RSUP Dr. Kariadi Semarang. Studi kasus ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2023. Instrumen pada studi kasus ini alat untuk mengukur kecemasan menggunakan VAS (Visual Analogue Scale), dan *Hand Puppet*.

Intervensi pada kasus ini melakukan terapi bermain menggunakan *hand puppet* selama 5-10 menit sebelum dan sesudah berikan terapi bermain *hand puppet* dilakukan pengukuran tingkat kecemasan menggunakan VAS dengan cara melihat langsung raut wajah pasien sehingga dapat dianalisa dengan cepat. Sebelum diberikan terapi bermain dilakukan pengukuran kecemasan, dilakukan terapi bermain *hand puppet* dengan menceritakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rumah sakit serta memperkenalkan lingkungan rumah sakit selama 10 menit, melakukan pengukuran kecemasan kembali pada klien dan mencatat pada lembar observasi untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain.

Anak yang di dapat telah memenuhi kriteria inklusi dan menjelaskan bahwa tindakan dapat dilaksanakan secara mandiri berupa terapi bermain *hand puppet*. Memberikan informed consent, menjelaskan tujuan serta prosedur tindakan kemudian studi kasus dapat dilakukan setelah mendapatkan



persetujuan dari responden dengan mengisi lembar *informed consent*. Penerapan terapi ini menggunakan prinsip etik *beneficence*, *non malficience*, *justice*, *veracity*, dan *confidetianlity*.

HASIL

Pengkajian keperawatan didapatkan data subjek I adalah anak laki-laki berusia 4 tahun dengan diagnose ALL (Acute Limfoblastic Acute). Hasil pengukuran tingkat kecemasan Score VAS 6 dengan kecemasan sedang. Keluarga subjek I mengatakan pasien sering sakit kepala dan terbangun ketika tidur dan terlihat takut serta menarik diri ketika ada perawat atau orang lain yang datang. RR 24x/menit, nadi 118x/menit. Subjek II anak Perempuan dengan usia 5 tahun dengan diagnose medis ALL pengukuran tingkat kecemasan didapatkan hasil Scor VAS 5 dengan kecemasan sedang. Subjek II tampak tegang, kontak mata kurang dan rewel. Pengukuran frekuensi pernapasan didapatkan 25x/menit dan nadi 115x/menit.

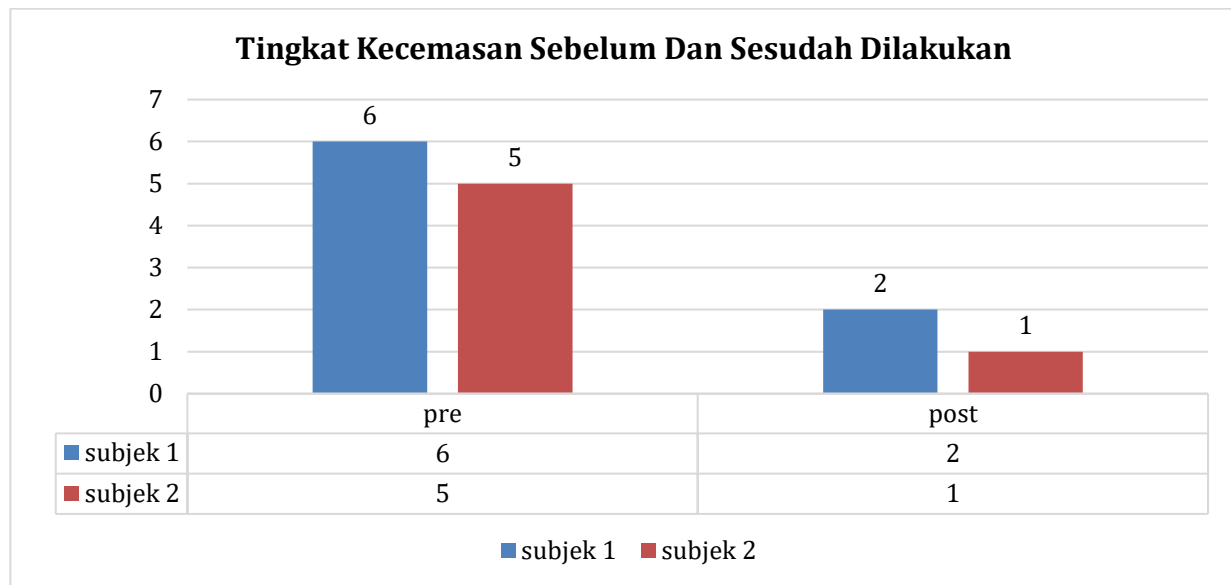
Diagnoa Keperawatan yang muncul adalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional ditandai dengan adanya tanda dan gejala pada kedua subjek studi kasus seperti tampak tegang, tampak gelisah, sulit tidur, kontak mata kurang (Tim Pokja SDKI PPNI, 2018).

Intervensi yang diberikan adalah Teknik distraksi yang berisi identifikasi pilihan Teknik distraksi yang akan digunakan, jelaskan manfaat dan jenis distraksi bagi panca Indera dan anjurkan membuat daftar aktivitas yang menyenangkan. Intervensi keperawatan pada kedua studi kasus terdapat penambahan spesifik pada pengelolaan kecemasan yaitu diberikan terapi bermain *hand puppet* untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak dari sedang ke ringan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Tingkat kecemasan diukur dengan instrumen VAS dilakukan sebelum dan sesudah terapi bermain *hand puppet*, didapatkan hasil penurunan tingkat kecemasan pada kedua subjek studi kasus. Perubahan tingkat kecemasan pada kedua subjek studi dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Hasil studi kasus ini klien pertama sebelum diberikan terapi tingkat kecemasaannya adalah 6 (kecemasan berat), kemudian setelah diberikan terapi tingkat kecemasaannya menurun menjadi 2 (kecemasan ringan). Klien dua sebelum diterapi mengalami tingkat kecemasan 5 (kecemasan sedang), setelah diberikan terapi tingkat kecemasaannya turun menjadi 1 (kecemasan ringan). Berdasarkan dari hasil penerapan tersebut diperoleh penurunan kecemasan dengan skala 4 berdasarkan tingkat kecemasan menggunakan VAS.





Gambar 1
Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Bermain *Hand Puppet*

PEMBAHASAN

Terapi bermain *storytelling* dengan *hand puppet* merupakan permainan dengan cara mendongeng dan menggunakan boneka tangan sebagai medianya yang disukai anak istimewa bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan untuk bermain. Terapi ini bermanfaat untuk menurunkan kecemasan, kehilangan kontrol, dan ketakutan pada anak dalam bentuk distraksi yang dirawat di rumah sakit (Hale & Tjahjono, 2018). Saat seseorang mengalami kecemasan, amigdala di bagian otak besae bagian tengah sangat aktif dibandingkan korteks temporal dibagian kanan. Intervensi distraksi dan fokus berperan penting untuk mendtabilkan kinerja amiglada. Ketika seseorang berfokus, stres dan ketegangan yang tercipta akan berkurang dan akan meningkatkan korteks temporal dibagian otak besar kanan yang berfungsi untuk membuat emosi dan ketakutan menjadi reda (Ginanjari et al., 2020).

Evalusi data diperoleh sebelum diberikan terapi data subyektif yaitu keluarga klien mengatakan anaknya takut ketika melihat perawat, takut disuntik, dan terkadang

sampai menangis. Klien mengatakan bosan dirumah sakit terus. Klien mengatakan mau diajak bermain. Data obyektif diperoleh keadaan umum klien tampak baik tekanan darah 115/90 mmHg, nadi 98x/menit. Klien tampak murung dan seperti ingin menangis dengan skala diperoleh 5. Setelah diberikan terapi bermain *storytelling* dengan *hand puppet*, diperoleh data subyektif yaitu klien mengatakan jika ia bosan dirumah sakit tidak ada temannya, tidak ada yang diajak bermain, dan takut juga dengan perawat karena sering disuntik. Klien mengatakan setelah diberikan terapi ia merasa lebih senang, suka, dan ingin bermain lagi. Data obyektif klien setelah diberikan terapi yaitu klien tampak mulai sedikit nyaman, raut wajah klien tampak lebih ceria berada di skala kecemasan 1. Klien tampak senang dan suka tersenyum. Berdasarkan data tersebut, setelah diberikan terapi bermain *storytelling* dengan *hand puppet* klien mengalami penurunan skala sebanyak 4, dari skala 6 menjadi skala 2 dengan pengukuran menggunakan VAS.

Klien kedua diperoleh data subyektif yaitu ibu pasien mengatakan anaknya pengen segera pulang. Klien sering mengatakan

takut saat melihat perawat. Data obyektifnya yaitu keadaan umum klien tampak baik. Tekanan darah klien 110/70 mmHg, nadi 101 x/menit. Muka klien tampak murung berada di skala 5. Setelah diberikan terapi bermain *storytelling* dengan *hand puppet* diperoleh data subyektif klien mengatakan senang bermain. Klien mengatakan jika disini tak punya teman untuk diajak bermain, dan pengen bermain lagi. Data obyektif diperoleh klien tampak nyaman. Klien tampak menyukai terapi yang diberikan. Raut muka klien tampak berada di skala kecemasan 1. Berdasarkan data tersebut, setelah diberikan terapi bermain *storytelling* dengan *hand puppet* dengan pengukuran menggunakan VAS klien mengalami penurunan skala sebanyak 4, dari skala 5 menjadi skala 1.

Berdasarkan dari data evaluasi tersebut diperoleh hasil yaitu klien mengalami penurunan setelah diberikan terapi bermain *storytelling* dengan *hand puppet* sebanyak 5 hingga 4 skala. Dari penelitian lainnya diperoleh hasil terapi bermain *storytelling* dengan *hand puppet* dapat mengalami penurunan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi (Purnama et al., 2021c). Penelitian lainnya mengatakan jika boneka tangan dapat menurunkan tingkat kecemasan serta dapat membina hubungan komunikasi yang baik antara perawat dan klien (Ginanjar et al., 2022). Berdasarkan dari hasil kedua penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan penulis sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan

Hasil Studi kasus tidak disebutkan tentang skor namun penurunan tingkat kecemasan sama dari sedang ke ringan, ini menunjukkan bahwa penerapan terapi bermain *hand puppet* dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak saat hospitalisasi dari kecemasan sedang ke kecemasan ringan sejalan dengan penelitian. Terapi bermain *hand puppet* merupakan tindakan

terapeutik dengan *hand puppet* yang bermanfaat untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak pra sekolah saat hospitalisasi dengan cara mengenalkan anak dengan Tindakan-tindakan medis yang akan dilakukan, mengenalkan lingkungan sekitar serta bisa menjadi penyalur perasaan anak (Ginanjar et al., 2022).

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi dengan hasil sebelum diberi intervensi terapi bermain boneka tangan, semua anak mengalami kecemasan sedang dan berat, namun sesudah diberi terapi bermain boneka tangan, kecemasan anak berubah menjadi kecemasan ringan. Kecemasan yang dialami anak dapat ditangani dengan terapi bermain. Terapi bermain merupakan terapi yang diberikan dan digunakan anak untuk menghadapi ketakutan, kecemasan dan mengenal lingkungan, belajar mengenai perawatan dan prosedur yang dilakukan staf rumah sakit yang ada (Larasaty & Sodikin, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan pengaruh terapi mendongeng menggunakan media *hand puppet* terhadap penurunan tingkat kecemasan didapatkan hasil setelah diberikan terapi bermain *hand puppet* pada kelompok eksperimen responden terlihat lebih tenang, ceria dan tidak rewel karena terapi bermain *hand puppet* dapat mengenalkan anak dengan tindakan yang akan dilakukan staf rumah sakit serta anak sudah mulai mengenal lingkungan rumah sakit (Leni Afriliani, Immawati, 2023). Kecemasan merupakan kondisi perasaan yang takut akan terjadi suatu hal yang tidak menyenangkan seperti takut dengan lingkungan baru, perasaan takut ditinggalkan dan keadaan sakit yang menambah stressor di anak. Kecemasan memiliki tanda-tanda seperti anak rewel, menangis, menarik diri dan sulit tidur (Purnama et al., 2021b).



Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi bermain *hand puppet* terhadap masalah kecemasan pada anak usia pra sekolah 3-6 tahun dengan kecemasan saat hospitalisasi, dimana terjadi penurunan tingkat kecemasan pada anak. Terapi bermain *hand puppet* merupakan satu terapi bermain yang diperkenalkan dalam penggunaan metode terapi yang paling sederhana dan cepat. Pemberian terapi bermain *hand puppet* sebagai terapi komplementer atau non farmakologi pada pasien yang mengalami kecemasan sangat membantu untuk mengurangi kecemasan pada anak saat hospitalisasi (Rianthi et al., 2022).

SIMPULAN

Pengaplikasian yang sudah dilakukan pada anak dengan kecemasan setelah dilakukan penerapan terapi bermain *hand puppet* terdapat penurunan tingkat kecemasan, sehingga terapi bermain *hand puppet* dapat digunakan ketika anak mengalami kecemasan dan mudah untuk diaplikasikan di rumah. Studi kasus ini memiliki manfaat yang baik untuk mengatasi kecemasan pada anak usia pra sekolah yang sedang mengalami hospitalisasi sehingga dapat diterapkan oleh orangtua yang memiliki anak dengan masalah kecemasan saat hospitalisasi. Penulis menyarankan penerapan ini dapat diterapkan oleh perawat yang berada di ruang anak untuk dapat melakukan terapi ini. Selain itu, penulis juga menyarankan rumah sakit dapat memfasilitasi terapi ini dengan menyediakan boneka tangan yang dapat digunakan bermain pasien untuk mengatasi masalah kecemasan pada anak hospitalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua pasien yang sudah bersedia menjadi subjek studi kasus. Terimakasih kepada kedua orang tua yang telah membantu

pelaksanaan studi dan kepada diri saya sendiri.

REFERENSI

- Ekasaputri, S., & Arniyanti, A. (2022). Efektivitas Terapi Audio Visual (Film Kartun) Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 57–63. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.699>
- GINANJAR, M. R., Ardianty, S., & Apriani, D. (2022). Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak 4-6 Tahun Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(1), 14–20. <https://doi.org/10.32584/jika.v5i1.1126>
- GINANJAR, M. R., Iswari, M. F., & Noftalina, N. (2020). Pengaruh Biblioterapi Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Masker Medikal*.
- Hale, M. A., & Tjahjono, H. D. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Mirah Delima Rumah Sakit William Booth Surabaya. *Jurnal Keperawatan*.
- Hidayat, A. N., & Asti, A. D. (2019). Terapi Boneka Tangan untuk Menurunkan Ansietas Anak karena Efek Hospitalisasi. *Proceeding of The URECOL*, 63–68.
- Larasaty, F. D., & Sodikin. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Storytelling Dengan Media Hand Puppet Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Jurnal Keperawatan*, September, 96–102.
- Leni Afriliani, Immawati, T. K. D. (2023). Penerapan Terapi mendongeng pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi di ruang anak Rsud Jenderal Ahmad Yani kota Metro. *Penerapan Terapi Mendongeng Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Ruang Anak Rsud Jenderal Ahmad Yani Kota Metro*, 3(September), 394–401.
- Nuraini, D., & Mariyam, M. (2020). Dampak Fisiologis Post Kemoterapi Pada Anak Limfositik Leukemia Akut (LLA). *Ners Muda*, 1(2), 120. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i2.5795>
- Nurmayunita, H. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.36916/jkm.v4i1.77>



- Pawiliyah, & Marlenis, L. (2019). *Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng Dengan Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi*. 1. 3, 271–280.
- Purnama, B. A., Indriyani, P., & Ningtyas, R. (2020). Pengaruh Terapi Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Dengan Hospitalisasi. *JOURNAL Of*, 5, 40–51.
- Purnama, B. A., Indriyani, P., & Ningtyas, R. (2021a). *Kecemasan Selama Hospitalisasi Pada Anak Dengan Demam Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia*. 1(November), 128–136.
- Purnama, B. A., Indriyani, P., & Ningtyas, R. (2021b). *Kecemasan Selama Hospitalisasi Pada Anak Dengan Demam Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia*. 1(November), 128–136.
- Purnama, B. A., Indriyani, P., & Ningtyas, R. (2021c). *Kegiatan Pengalihan (Storytelling) Untuk Menurunkan Kecemasan Selama Hospitalisasi Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Di Pelayanan Rumah Sakit*. 1(November), 128–136.
- Rianthi, N. M. D., Wulandari, M. R. S., & Sukmandari, N. M. A. (2022). Pengaruh Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5(1), 38–46. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i1.2749>
- Yanto, A. (2023). Analisis Data Penelitian Keperawatan Untuk Tingkat Dasar dan Lanjut. In A. Yanto (Ed.), *Unimus Press* (1st ed., Vol. 1). Unimus Press. <https://unimuspress.unimus.ac.id/index.php/unimus/catalog/book/80>
- Yanto, A., Mariyam, M., & Alfiyanti, D. (2022). Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (Singlecase and Multicase Design) Edisi 2. In A. Yanto (Ed.), *Unimus Press* (2nd ed., Vol. 1). Unimus Press.

